

STUDI KOMPARATIF PENERAPAN STRATEGI *DIRECTED READING THINKING ACTIVITY* (DRTA) BERBANTUAN KECERDASAN BUATAN TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS NARASI SISWA SD

Santi Septiani¹, Dadan Djuanda², Prana Dwija Iswara³
^{1,2,3} PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang
santiseptiani@upi.edu, dadandjuanda@upi.edu, iswara@upi.edu

ABSTRACT

The ability to read and understand narrative texts is an important skill that elementary school students must master. Directed Reading Thinking Activity (DRTA) is a learning strategy that can be used to improve these skills. However, DRTA is still largely implemented conventionally and does not utilize technology such as artificial intelligence (AI) as a learning tool. The urgency of this study is to compare the reading comprehension skills of students who learn by applying the strategy. Directed Reading Thinking Activity (DRTA) assisted by AI and students learning using the Strategy Directed Reading Thinking Activity (DRTA) without AI assistance. The integration of AI during the learning process using the DRTA Strategy lies in each step, namely prediction (before reading), content verification (during reading), and reflection (after reading). The approach used is a quantitative approach with a comparative design. The research subjects consisted of 60 elementary school students from two different schools, namely SDN A as the experimental class and SDN B as the control class. Data were collected through a reading comprehension test of narrative texts given in the form posttest after the learning process took place. Data analysis was conducted using the Mann-Whitney Test. The results of the study showed a difference in the reading comprehension ability of narrative texts between students at SDN A and SDN B. Students who learned using the Strategy Directed Reading Thinking Activity (DRTA) with AI assistance obtained higher average scores than students who learned using the DRTA Strategy without AI assistance. This finding indicates that AI assistance in the DRTA Strategy Directed Reading Thinking Activity (DRTA) plays a role as a supporter of reading comprehension learning, while the DRTA Strategy without AI assistance remains relevant for implementation in learning.

Keywords: Reading Comprehension, Narrative Texts, DRTA, Artificial Intelligence, Elementary School

ABSTRAK

Kemampuan membaca pemahaman teks narasi merupakan keterampilan penting yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar. Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan tersebut. Akan tetapi, penerapan DRTA masih banyak dilakukan secara konvensional dan belum berbantuan teknologi seperti kecerdasan buatan (AI) sebagai alat bantu pembelajaran. Urgensi penelitian ini untuk membandingkan kemampuan membaca pemahaman teks narasi siswa yang belajar dengan menerapkan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) berbantuan AI dan siswa yang belajar menggunakan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) tanpa bantuan AI. Integrasi AI pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan Strategi DRTA terletak pada setiap langkah, yaitu prediksi (sebelum membaca), verifikasi konten (selama membaca), dan refleksi (setelah membaca). Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan desain komparatif. Subjek penelitian terdiri atas 60 siswa sekolah dasar dari dua sekolah yang berbeda, yaitu SDN A sebagai kelas eksperimen dan SDN B sebagai kelas kontrol. Data dikumpulkan melalui tes membaca pemahaman teks narasi yang diberikan dalam bentuk *posttest* setelah pembelajaran berlangsung. Analisis data dilakukan dengan menggunakan Uji Mann-Whitney. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks narasi antara siswa SDN A dan SDN B. Siswa yang belajar menggunakan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) berbantuan AI memperoleh nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang belajar menggunakan Strategi DRTA tanpa bantuan AI. Temuan ini menunjukkan bahwa bantuan AI dalam Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) berperan sebagai pendukung pembelajaran membaca pemahaman, sementara Strategi DRTA tanpa bantuan AI tetap relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Membaca Pemahaman, Teks Narasi, DRTA, Kecerdasan Buatan, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi dan interaksi manusia yang sangat beragam sesuai kebutuhan. Dalam pembelajaran di sekolah dasar, Bahasa Indonesia bertujuan meningkatkan kemampuan berkomunikasi lisan dan tulisan melalui empat keterampilan, yaitu

menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Dari keempatnya, keterampilan membaca perlu mendapat perhatian khusus karena harus dikuasai secara bertahap dan terpadu (Juliana et al., 2023). Membaca merupakan kemampuan yang kompleks karena bukan hanya kegiatan memandangi huruf dan

kalimat yang tertulis semata karena tujuan membaca yaitu memperoleh serta mendapatkan informasi dan juga memahami isi maupun makna dari bacaan (Frans et al., 2023). Membaca tidak hanya sekedar lancar dalam membaca saja, tetapi juga memahami isi dari bacaan. Pemahaman ini membuat pembaca memperoleh informasi atau pengetahuan dari kegiatan membaca tersebut. Kemampuan tersebut dikenal sebagai kemampuan membaca pemahaman. Kemampuan membaca pemahaman sangat berpengaruh pada kemampuan yang lain dan kemampuan membaca pemahaman yang baik akan mendukung siswa untuk belajar dengan maksimal.

Membaca pemahaman merupakan kegiatan untuk memahami isi bacaan dan dibatasi oleh pertanyaan tentang apa, mengapa, bagaimana, dan menarik kesimpulan dari bacaan (Nisa et al., 2022). Membaca pemahaman adalah membaca dengan penuh pemahaman untuk menemukan gagasan/ide pokok yang terdapat dalam bacaan hingga memperoleh informasi dan memahami bacaan tersebut. Kemampuan membaca pemahaman merupakan sebuah kemampuan yang

di mana siswa bukan hanya sekedar membaca saja, melainkan harus memahami isi dari bacaan yang disampaikan oleh penulis baik itu secara tersirat maupun terusrat. Laily (2014) dalam (Tusfiana & Tryanasari, 2020) mengatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman merupakan kesanggupan seseorang untuk membaca yang menitikberatkan pada pemahaman isi bacaan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan membaca pemahaman merupakan kondisi di mana siswa dapat memahami isi dari teks bacaan yang dibacanya.

Akan tetapi, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak ditemukan permasalahan salah satunya yaitu rendahnya kemampuan membaca pemahaman sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi suatu bacaan. Hal ini sejalan dengan temuan (Alpian & Yatri, 2022) yang menjelaskan bahwa siswa belum memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik karena merasakan kesulitan dalam memaknai bacaan dan menceritakan kembali. Temuan serupa juga dikemukakan oleh (Tusfiana & Tryanasari, 2020) menyatakan banyak siswa mengalami

kesulitan memahami bacaan teks dengan benar yang berakibat siswa tersebut kurang mengetahui inti bacaan atau ide pokok. Beberapa studi juga menunjukkan bahwa meskipun sebagian siswa pada kelas III-IV mampu memahami informasi dasar dalam teks naratif, banyak yang masih kesulitan untuk merefleksikan maknanya dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Dikuatkan juga dengan temuan di salah satu sekolah dasar di Sumedang dalam wawancara yang mengatakan bahwa hampir seluruh siswa mengalami kesulitan dalam belajar memahami sebuah bacaan.

Rendahnya kemampuan membaca pemahaman ini tentunya disebabkan oleh faktor-faktor yang saling berkaitan. Berdasarkan hasil temuan wawancara dikatakan bahwa guru masih menggunakan metode yang sama di mana siswa hanya sekedar disuruh membaca saja. Temuan (Alpian & Yatri, 2022) mengatakan hambatan yang dialami siswa ketika membaca pemahaman adalah ketika sedang membaca buku siswa tidak bisa fokus pada buku pegangannya sehingga konsentrasi siswa mudah terpecah belah. Guru juga masih sering kali hanya

menggunakan metode ceramah atau hanya membaca teks tanpa interaksi kritis. Dalam Studi Poroskompas, membaca teks naratif masih bersifat linear pada minat tinggi, tetapi pemahaman dan refleksi rendah karena interaktivitas siswa yang minim. Dalam situasi ini, strategi yang sistematis dan interaktif diperlukan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman agar capaian pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Salah satu strategi yang mendorong interaksi kritis selama membaca dan terbukti efektif adalah *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) merupakan strategi pembelajaran membaca yang dilakukan dengan memprediksi pemikiran penulis, mengonfirmasi, dan merevisi prediksi melalui kegiatan membaca dan mengelaborasi atau menggabungkan pendapat (Frans et al., 2023). Menurut (Safitri, 2024) strategi DRTA merupakan membaca dan juga berpikir secara langsung dengan memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks kemudian memprediksi dan membuktikannya pada saat membaca. Penelitian (Hidayana et al., 2021) menunjukkan

bahwa strategi DRTA secara signifikan meningkatkan keterampilan membaca pemahaman bacaan siswa sekolah dasar dibandingkan dengan metode konvensional. Didukung dengan penelitian oleh (Kara & Doi, 2021) yang menunjukkan bahwa strategi DRTA efektif tidak hanya dalam konteks bahasa Indonesia tetapi juga dalam pengajaran bahasa Inggris, khususnya dalam memperkuat hubungan antara prediksi dan pemahaman isi teks. Strategi ini secara sistematis melibatkan pemikiran siswa sebelum, selama, dan setelah membaca, menjadikan proses membaca menjadi bermakna. Sesuai dengan struktur sintaks DRTA yang meliputi membuat prediksi, membaca, mengevaluasi prediksi, serta berdiskusi dan refleksi.

Sejumlah penelitian telah membuktikan efektivitas strategi DRTA dalam kemampuan membaca pemahaman siswa. Namun, sebagian besar implementasi strategi DRTA masih mengandalkan pendekatan konvensional baik berupa teks cetak, instruksi lisan, maupun diskusi kelas yang bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola kelas dan cenderung terbatas dalam aspek

keterlibatan individu siswa, terutama bagi mereka yang kurang aktif.

Dalam konteks pembelajaran literasi era digital, keterbatasan tersebut menjadi hambatan dalam menciptakan pembelajaran yang adaptif dan interaktif. Integrasi teknologi, contohnya kecerdasan buatan (AI) dalam pendidikan membuka peluang untuk memperkaya implementasi strategi DRTA. Chatbot berbasis Large Language Model (LLM) merupakan salah satu bentuk konkret integrasi AI, chatbot dapat digunakan untuk membantu siswa membuat prediksi tentang teks, memberikan klarifikasi atau pertanyaan, dan memfasilitasi refleksi pasca-membaca. Didukung dengan temuan (Katsarou et al., 2023) dengan hasil penelitian yang menunjukkan penggunaan chatbot AI berbasis suara seperti Aleza secara signifikan meningkatkan kelancaran membaca lisan siswa sekolah dasar. Hasil serupa milik (Etkin et al., 2025) yang menunjukkan sebuah penelitian dimana chatbot memberikan dampak pada kemampuan membaca pemahaman dengan peran AI terutama dalam model bahasa besar (LLM) seperti GPT.

Potensi chatbot untuk memandu interaksi membaca dalam strategi DRTA memungkinkan siswa berinteraksi dengan chatbot dalam tiga tahap: prediksi (sebelum membaca), verifikasi konten (selama membaca), dan refleksi (setelah membaca). Sampai saat ini belum ditemukan penelitian yang mengintegrasikan chatbot AI secara langsung ke dalam strategi DRTA dalam pembelajaran membaca di tingkat sekolah dasar. Kesenjangan literatur inilah yang menjadi tujuan penelitian ini dengan kebaruan yang terletak pada integrasi sistematis chatbot berbasis AI ke dalam sintaks strategi DRTA (prediksi, verifikasi, refleksi). Selain itu juga sebagian besar penelitian masih menguji efektivitas strategi DRTA saja, belum banyak penelitian yang menelaah bagaimana penerapannya pada konteks sekolah yang berbeda dan bagaimana hasilnya. Oleh karena itu penelitian ini berfokus pada komparatif penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) berbantuan AI pada kemampuan membaca pemahaman teks narasi siswa di dua sekolah yang berbeda.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian komparatif. Menurut Creswell (2014) pendekatan kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bermaksud untuk mengukur dan membandingkan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam skor numerik yang dianalisis secara statistik.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian komparatif. Menurut Arikunto (2013) penelitian komparatif merupakan penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau waktu yang berbeda. Pemilihan jenis penelitian ini dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kemampuan membaca pemahaman teks narasi siswa pada dua kelompok yang mendapatkan perlakuan pembelajaran yang berbeda.

Desain yang digunakan adalah *Static Group Comparison Design* atau *Posttest-Only Design with*

Nonequivalent Groups. Desain ini merupakan salah satu bentuk penelitian yang melibatkan dua kelompok yang sudah ada (*intact groups*) dengan pengukuran (*posttest*) sebagai bentuk membandingkan hasil dari kedua kelompok tersebut (Fraenkel, Wallen, dan Hyun, 2012).

Berikut gambaran pola desain penelitian yang digunakan:

Kelompok A (SDN A): X_1 O_1

Kelompok B (SDN B): X_2 O_2

Keterangan:

- X_1 = Perlakuan DRTA berbantuan AI
- X_2 = Perlakuan DRTA
- O_1 = *Posttest* kelompok A (SDN A)
- O_2 = *Posttest* kelompok B (SDN B)

Data penelitian diperoleh melalui validasi ahli instrumen untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan sudah layak dan hasil *posttest* siswa untuk melihat adanya perbandingan kemampuan membaca pemahaman.

Selain itu juga teks cerita yang digunakan terlebih dahulu diukur dengan menggunakan Grafik Fry agar dapat disesuaikan dengan tingkatannya. Data yang terkumpul

lalu dilakukan pengujian dengan non parametrik karena data tidak berdistribusi normal. Uji yang digunakan yaitu Uji Mann-Whitney untuk menguji perbedaan 2 kelompok independent yang berskala ordinal, interval, atau rasio ketika data tidak berdistribusi normal.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menerapkan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) berbantuan AI dan tanpa bantuan AI pada kemampuan membaca pemahaman teks narasi siswa yang meliputi proses pembelajaran dari penjelasan secara terbuka, memberikan informasi, dilanjut menjelaskan materi. Setelahnya siswa diberi *posttest* untuk mengukur kemampuan.

Tabel 1 Hasil *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Narasi Siswa

Sekolah	N	Mean	SD
SDN A	30	81	15,78
SDN B	30	70	15,32

Data menunjukkan bahwa rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat adanya perbedaan capaian kemampuan membaca pemahaman teks narasi. Kelas eksperimen di SDN A yang

menerapkan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) berbantuan AI memperoleh nilai rata-rata yang lebih tinggi dengan nilai 81 dibandingkan dengan kelas kontrol di SDN B yang menerapkan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) tanpa bantuan AI dengan nilai 70.

Selanjutnya data dari kedua sekolah tersebut dianalisis secara komparatif melalui uji hipotesis dengan bantuan SPSS guna menentukan ada tidaknya perbedaan signifikan dalam kemampuan membaca pemahaman antara siswa di SDN A dan SDN B. Uji hipotesis yang digunakan yaitu Uji Mann-Whitney dengan kriteria sebagai berikut: jika Sig. (2-tailed) > 0,05 maka H_0 diterima yang berarti tidak ada perbedaan signifikan dalam kemampuan membaca pemahaman teks narasi antara siswa SDN A dan SDN B) dan sebaliknya jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kemampuan membaca pemahaman teks narasi siswa di SDN A dan SDN B.

Tabel 2 Hasil Uji Komparatif Mann-Whitney

Mann-Whitney	Z	Sig. (2-tailed)
199,000	-3,761	0,000

Hasil analisis Uji Mann-Whitney terhadap nilai *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam capaian kemampuan membaca pemahaman teks narasi.

Secara deskriptif kelas eksperimen yang menerapkan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) berbantuan AI memperoleh rata-rata nilai yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menerapkan strategi tersebut tanpa bantuan AI. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan capaian kemampuan membaca pemahaman teks narasi antara kedua kelompok setelah penerapan strategi pembelajaran yang berbeda.

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman di kedua sekolah memberikan sebuah hasil bahwa Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) berbantuan AI ini mampu memberikan dorongan akan keterlibatan aktif siswa dalam proses membaca, khususnya

membaca pemahaman. Strategi ini diterapkan dengan latar belakang permasalahan awal yang ditemukan di sekolah, yaitu rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa di mana siswa kesulitan dalam menjawab pertanyaan dan menceritakan kembali isi cerita yang dibacanya.

Banyak studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa strategi ini efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Oleh karena itu, penelitian ini menerapkan sebuah modifikasi dengan mengintegrasikan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) bersama teknologi kecerdasan buatan (AI). Integrasi tersebut diterapkan pada tahapan-tahapan utama DRTA yang meliputi prediksi (sebelum membaca), verifikasi (selama membaca), dan refleksi (setelah membaca). Siswa diarahkan untuk berinteraksi dengan chatbot AI selama tiga fase tersebut. Hal ini didukung oleh temuan (Etkin et al., 2025) yang mengungkapkan dampak positif Chatbot AI berbasis *Large Language Model* (LLM) seperti GPT.

Tahap prediksi (sebelum membaca) siswa melakukan dua kegiatan yaitu membuat prediksi berdasarkan judul dan ilustrasi dan

membuat prediksi dengan menerapkan integrasi AI tersebut. Siswa diarahkan untuk menanyakan pendapat pada Chatbot AI mengenai prediksi atau kemungkinan apa yang akan terjadi pada teks berdasarkan judul di mana pada tahap ini siswa mampu mengelaborasi serta semakin memperluas gagasan pemahaman setelah mendapatkan bantuan pendapat dari AI. Tahap verifikasi (selama membaca) integrasi yang diterapkan yaitu berkomunikasi dengan Chatbot AI untuk meminta bantuan memverifikasikan prediksi-prediksi mereka. Ketika Chatbot memberikan jawaban siswa terbantu dengan pandangan baru serta umpan balik yang diberikan terhadap benar atau tidaknya prediksi mereka. Pada tahap refleksi (setelah membaca) integrasi ditekankan pada permintaan siswa untuk menanyakan pesan-pesan yang terkandung dalam teks menurut AI. Siswa juga memanfaatkan Chatbot AI dengan memberikan perintah agar menyediakan jawaban yang relatif pendek.

Secara umum, data penelitian menunjukkan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) berbantuan Ai ini efektivitas sekaligus

memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Integrasi Chatbot AI pada strategi ini terbukti membantu siswa selama proses berlangsung sekaligus memancing siswa dalam mengemukakan pemikiran juga pendapatnya. Didukung dengan temuan (Fitriah & Rahmah, 2024) yang mengatakan penerapan strategi DRTA dan pendekatan TaRL berhasil meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan kenaikan rata-rata dari 53% menjadi 80%. Temuan ini juga selaras dengan teori konstruktivisme yang menegaskan bahwa pengetahuan dibentuk secara aktif oleh siswa. Dukungan dari Chatbot AI membuat proses konstruksi makna melalui prediksi, verifikasi, dan refleksi menjadi lebih nyata. Sesuai dengan pandangan (Purba & Lubis, 2020) yang menyatakan bahwa dalam *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) siswa tidak hanya sekadar menerima, tetapi juga terlibat dalam proses eksplorasi.

Penelitian ini berfokus pada perbandingan hasil kemampuan membaca pemahaman teks narasi siswa setelah penerapan strategi

pembelajaran yang berbeda pada masing-masing sekolah. Berdasarkan hasil analisis komparatif menunjukkan adanya perbedaan yang cukup signifikan. Perbedaan ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik itu faktor internal seperti karakteristik dan kemampuan individu siswa maupun faktor eksternal seperti lingkungan belajar dan dukungan pembelajaran yang digunakan selama proses berlangsung.

Dalam konteks kelas eksperimen, Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) berbantuan AI ini memberikan dukungan tambahan dalam proses pembelajaran membaca. Integrasi Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dengan dukungan AI berperan sebagai *scaffolding* yang memberikan bantuan sementara kepada siswa melalui proses prediksi, verifikasi, dan refleksi guna memahami teks. Namun, pada kelas kontrol penerapan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) tanpa bantuan AI tetap mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses membaca. Dalam penelitian ini, chatbot AI yang digunakan memberikan stimulus dan umpan balik yang dapat membantu siswa

membangun pemahamannya secara mandiri sehingga akhirnya mampu memahami teks tanpa bergantung secara penuh pada bantuan tersebut. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Sarjono & Rejokiriono, 2025) bahwa penggunaan AI memberikan dampak yang positif khususnya pada penyediaan bahan bacaan dalam meningkatkan literasi digital siswa.

Selain dari itu meskipun akreditasi sekolah keduanya berada pada tingkat yang sama, hal itu tidak serta merta memberikan hasil yang sama karena tidak memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap hasil belajar siswa. Didukung dengan penelitian oleh (Samad & Mangindara, 2019) yang menunjukkan bahwa akreditasi sekolah tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Meskipun masih minim penelitian sebelumnya yang membahas mengenai perbedaan antar sekolah, tetapi temuan (Apriliana & Berlianti, 2018) menghasilkan bahwa pembelajaran menggunakan Strategi DRTA termasuk dalam kategori baik. Begitupun (Hidayana et al., 2021) yang memberi kesimpulan kenaikan nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa dalam

penelitiannya. Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) berbantuan AI tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman tetapi juga memberikan kontribusi baru dalam kajian mengenai teknologi sebagai pendukung pembelajaran membaca di sekolah dasar dengan karakteristik yang berbeda.

E. Kesimpulan

Penerapan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) berbantuan AI dan tanpa bantuan AI menunjukkan hasil kemampuan membaca pemahaman teks narasi yang berbeda pada kedua sekolah. Data juga menunjukkan kelas eksperimen yang menerapkan Strategi berbantuan AI memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menerapkan tanpa bantuan AI. Berdasarkan hasil analisis uji Mann-Whitney diperoleh nilai signifikansi yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa bantuan AI dalam Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) berperan sebagai dukungan pembelajaran atau scaffolding yang membantu siswa

dalam proses prediksi, verifikasi, dan refleksi terhadap isi teks narasi.

Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) berbantuan AI dapat digunakan pada siapa saja. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi penerapannya pada jenis teks yang berbeda serta pada tingkat kemampuan siswa yang berbeda agar memperoleh gambaran yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573–5581. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3298>
- Apriliansa, A. C., & Berlianti, R. P. (2018). UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI STRATEGI DIRECTED READING THINKING ACTIVITY (DRTA) PADA SISWA KELAS V SDN GUDANGKOPI II KECAMATAN SUMEDANG UTARA KABUPATEN SUMEDANG TAHUN PELAJARAN 2015/2016. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(1), 69–83.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Etkin, H. K., Etkin, K. J., Carter, R. J., & Rolle, C. E. (2025). Differential effects of GPT-based tools on comprehension of standardized passages. *Frontiers in Education*, 10(March), 1–10. <https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1506752>
- Fitriah, N. A., & Rahmah, M. (2024). PENERAPAN STRATEGI DRTA DAN PENDEKATAN TARL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(September), 234–243.
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2012). *How to Design and Evaluate Research in Education* (8th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Frans, S. A., Ani, Y., & Wijaya, Y. A. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar [Reading Comprehension Skills of Elementary School Students]. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 5(1), 54. <https://doi.org/10.19166/dil.v5i1.6567>
- Hidayana, S., Pateda, L., Pautina, A. R., Fitk, P., Sultan, I., Gorontalo, A., Fitk, P., Sultan, I., Fitk, P., Sultan, I., & Gorontalo, A. (2021). Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Oleh : Kata Kunci : Strategi Directed Reading Thinking Activity , Kemampuan Membaca

- Pemahaman Keywords : Directed Reading Comprehension Ability Thinking Act. *EDUCATOR: Directory of Elementary Education Journal*, 2(1), 58–81.
- Juliana, Prayuda, M. S., & Tanjung. Darinda Sofia. (2023). Penerapan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN 066050 Medan. *Journal on Education*, 05(04), 11503–11520.
- Kara, Y. M. D. K., & Doi, M. (2021). Pengaruh strategi pembelajaran inovatif directed reading and thinking activity (DRTA) dan motivasi belajar terhadap kemampuan membaca bahasa Inggris siswa. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)*, 4(1), 59–68.
<https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3488448>
- Katsarou, E., Wild, F., Sougari, A. M., & Chatzipanagiotou, P. (2023). A Systematic Review of Voice-based Intelligent Virtual Agents in EFL Education. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 18(10), 65–85.
<https://doi.org/10.3991/ijet.v18i10.37723>
- Nisa, S. Z., Enawar, & Latifah, N. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Berdasarkan Taksonomi Barret pada Siswa Kelas 4 SDN Karangharja 2. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 7893–7899.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3689>
- Purba, A., & Lubis, A. (2020). KOLABORASI KONSRTUKTIVISME DENGAN DIRECT READING ACTIVITY THINKING PADA PROSES PEMBELAJARAN MASA PANDEMI. 431–438.
- Safitri, R. (2024). Pengaruh Strategi Drta (Direct Reading Thinking Activties) Berbantuan Media Gambar Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri. *SABDA Jurnal Sastra Dan Bahasa*, 3, 204–210.
- Samad, M. A., & Mangindara. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran, Akreditasi Sekolah dan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Gowa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2(2), 74–84.
- Sarjono, & Rejokirono. (2025). Pemanfaatan AI untuk Meningkatkan Literasi Digital Siswa SMP Bina Muda Panggang. *Media Manajemen Pendidikan*, 7(3).
- Tusfiana, I. A., & Tryanasari, D. (2020). Kesulitan membaca pemahaman siswa SD. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 78–85.
<http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>